



Islamic Values Based Human Resource Management and Teacher Competence as Determinants of Educational Quality

Fadhurrosi¹, Azisi²

¹²Institut Agama Islam Nurul Huda Situbondo, Indonesia

¹fadhurrosi1@gmail.com, ²faizanur894@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of Islamic values-based Human Resource Management (HRM) and teacher competence on educational quality at MAN 2 Situbondo. Employing a quantitative causality approach with a census sampling method, data were gathered via structured questionnaires administered to 65 permanent teachers and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that partially, Islamic values-based HRM exerts a positive and significant effect on educational quality ($t = 4.783$; $p < 0.05$), as does teacher competence ($t = 3.322$; $p < 0.05$). Simultaneously, both variables significantly influence educational quality ($F = 36.553$; $p < 0.05$), contributing an Adjusted R^2 of 54%, with remaining variations explained by unexamined factors. The novelty of this study lies in integrating Islamic values such as justice, trustworthiness, and excellence into managing an A-accredited Islamic secondary school. In conclusion, integrated Islamic HRM governance and teacher professionalism serve as critical determinants of educational quality. Future research is recommended to incorporate external variables, including headmaster transformational leadership and organizational culture.

Keywords: Islamic HRM, Teacher Competence, Educational Quality, MAN 2 Situbondo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis nilai-nilai Islam dan kompetensi guru, baik secara parsial maupun simultan, terhadap mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan teknik sensus, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dari 65 guru tetap dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, MSDM berbasis nilai Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan ($t = 4,783$; $p < 0,05$), begitu pula kompetensi guru ($t = 3,322$; $p < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan ($F = 36,553$; $p < 0,05$) dengan kontribusi koefisien determinasi (R^2) sebesar 54%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor luar. Kebaruan penelitian ini menyoroti integrasi nilai keislaman seperti keadilan, amanah, dan ihsan dalam tata kelola madrasah unggulan berakreditasi A. Kesimpulannya, penguatan tata kelola MSDM Islami dan kompetensi profesional pendidik secara terpadu merupakan determinan vital peningkatan mutu pendidikan. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan variabel eksternal seperti kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan budaya organisasi.

Kata kunci: MSDM Islami, Kompetensi Guru, Mutu Pendidikan, MAN 2 Situbondo

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Dalam dinamika perkembangan zaman di Indonesia, sistem pendidikan nasional telah mengalami serangkaian transformasi regulasi, dimulai dari lahirnya UU No. 4 Tahun 1950 jo. UU No. 12 Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan, UU No. 2 Tahun 1989, hingga disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Regulasi terkini tersebut menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Atas dasar mandat tersebut, mutu pendidikan menjadi indikator yang sangat kritis untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembangunan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.³

Namun demikian, fakta sosial menunjukkan bahwa tantangan rendahnya mutu penyelenggaraan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih bermuara pada lemahnya tata kelola dan manajemen institusi. Mutu pendidikan pada dasarnya lahir dari interaksi dinamis antara komponen input, proses, dan output.⁴ Berakar dari konsep *fitness for use* (kelayakan guna) oleh Juran dan Gryna yang menekankan pemenuhan kebutuhan dan kepuasan konsumen,⁵ konsep mutu dalam ranah pendidikan diterjemahkan sebagai gambaran karakteristik menyeluruh dari layanan pendidikan yang memenuhi harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).⁶ Pencapaian mutu ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana dan kurikulum, namun determinan yang paling esensial adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidik dan tenaga kependidikan.⁷ Oleh karena itu, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang mencakup perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, hingga evaluasi kinerja memegang peranan sangat strategis dalam memajukan mutu pendidikan nasional.⁸

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan SDM tidak sekadar mengejar efisiensi organisasi pragmatis, melainkan harus dijiwai oleh nilai-nilai etika dan moral yang luhur seperti keadilan (*al-'adl*), kepercayaan (*amanah*), ketulusan (*ikhlas*), keunggulan (*ihsan*), musyawarah (*syura*), dan rahmatan lil 'alamin.⁹ Landasan filosofis ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' [4]: 58, yang memerintahkan penyampaian amanah kepada yang berhak serta penegakan hukum dan keputusan secara adil.¹⁰ Pengejawantahan nilai-nilai Islam ke dalam praktik MSDM diyakini mampu membangun budaya organisasi yang tidak

¹ Ridwal Trisoni, Anisa Rahma Nada, and Tugiah, 'Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dari Dulu Hingga Kini Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Jurnal Papatung*, 5.3 (2022), p. 46.

² Suparlan and Auladuna, 'Penguatan Pendidikan Akhlak Pada Pendidikan Dasar/MI', *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2022), p. 144.

³ M Muhandi, 'Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia', *Jurnal Pendidikan*, 10.4 (2004), p. 478.

⁴ Fata Asyrofi Yahya, 'Problem Manajemen Sekolah Pesantren: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output', *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2015), p. 93.

⁵ J M Juran and Frank M Gryna, *Quality Planning and Analysis: From Product Development Through Use*, 2nd ed. (McGraw-Hill, 1980).

⁶ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Wineka Media, 2015).

⁷ Martinis Yamin and Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Gaung Persada, 2009).

⁸ Nur Khalimah, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23.2 (2024), p. 187.

⁹ Fauzi, *Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan*, ed. by Isnaeni Etik Martiqoh (Eureka Media Aksara, 2024).

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Penerbit J-ART, 2003).

Islamic Values Based Human Resource Management and Teacher Competence as Determinants of Educational Quality-Fadhurrosi, Azisi

hanya produktif dan akuntabel, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang beretika tinggi.¹¹ Di sisi lain, peningkatan mutu pendidikan juga ditopang oleh profesionalisme guru yang diukur melalui penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹² Rasionalitasnya, penguasaan kompetensi yang baik akan berbanding lurus dengan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang pada akhirnya melahirkan lulusan bermutu tinggi.¹³

Sejumlah literatur terdahulu telah menguji peran MSDM maupun kompetensi guru terhadap peningkatan mutu institusi pendidikan. Ayuningsih dan Muhtarom menemukan bahwa pengelolaan SDM yang terencana merupakan instrumen utama dalam mengeskalasi mutu lembaga pendidikan.¹⁴ Sejalan dengan itu, Fadila menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah berbanding lurus dengan pencapaian output sekolah yang berkualitas.¹⁵ Kendati demikian, kajian-kajian terdahulu mayoritas meneliti variabel MSDM secara umum atau menguji kompetensi guru secara terpisah pada sekolah formal konvensional. Masih terdapat gap teoritis dan praktis berupa keterbatasan literatur yang secara integratif menguji pengaruh simultan antara MSDM Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Kompetensi Guru dalam meretas mutu pendidikan pada konteks Madrasah Aliyah. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pemodelan integrasi nilai keislaman dalam manajemen SDM serta pembuktian empirisnya pada lembaga pendidikan Islam negeri yang dituntut memadukan keunggulan akademik umum dengan spiritualitas religius.

Fakta lapangan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Situbondo menyajikan keunikan empiris yang relevan untuk dikaji. Sebagai lembaga pendidikan menengah keagamaan, MAN 2 Situbondo mengusung visi terpadu (integrated quality) untuk mewujudkan generasi unggul prestasi, berakhlakul karimah, terampil, dan amanah. Berdasarkan observasi awal, madrasah ini telah memenuhi kualifikasi formal kompetensi guru secara menyeluruh dan menerapkan indikator MSDM berbasis nilai Islam secara nyata. Pada aspek rekrutmen dan seleksi, madrasah menerapkan prinsip transparansi dan meritokrasi yang inklusifterbukti dengan diterimanya guru non-Muslim untuk mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan keahlian objektif. Pada aspek pelatihan, pendidik secara responsif mengungkit kompetensinya melalui pelatihan Kurikulum Merdeka di IAI Nurul Huda Situbondo. Sementara dari segi akuntabilitas (*al-mas'uliyah*), MAN 2 Situbondo berhasil mempertahankan Akreditasi A (Unggul) selama tiga periode berturut-turut serta menjadi percontohan sistem pelaporan keuangan akurat di tingkat provinsi.

Urgensi dari penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk membuktikan secara kuantitatif apakah praktik MSDM berorientasi nilai Islam dan penguatan kompetensi guru secara nyata mampu menjadi determinan utama peningkatan mutu pendidikan madrasah secara empiris, bukan sekadar asumsi normatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji seberapa besar pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Kompetensi Guru, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Mutu Pendidikan di MAN 2 Situbondo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi

¹¹ Veni Iswaningtyas dan Widi Wulansari, 'Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Proceeding of The ICECRS*, 2018 <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14951/5461?utm_source=chatgpt.com>.

¹² Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Bumi Aksara, 2007).

¹³ Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*.

¹⁴ Syeh Al Ngarifin, Rih Ayuningsih, and Muhtarom, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Pelita Gedong Tataan', *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), pp. 12–25.

¹⁵ Riza Nur Fadila, 'Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2020), pp. 88–95.

pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam serta sumbangsih praktis berupa rekomendasi kebijakan pengelolaan SDM berbasis nilai spiritualis di lingkungan madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas yang dirancang untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Berbasis Nilai-Nilai Islam (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Situbondo. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Situbondo yang berlokasi di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, dengan pertimbangan lokus yang memadai sebagai madrasah unggulan berakreditasi A. Madrasah ini secara konsisten mengintegrasikan keunggulan akademik dengan nilai-nilai keislaman melalui visi pembentukan karakter berakhlaqul karimah. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh tenaga pendidik (guru) tetap di MAN 2 Situbondo pada tahun ajaran 2025/2026. Dengan mempertimbangkan ukuran populasi guru terkompetensi yang berada di bawah angka 100 orang, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik sensus (sampel jenuh), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden aktif penelitian.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang mengadopsi pengukuran skala Likert lima tingkat (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju). Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator substantif dari setiap variabel: variabel MSDM Berbasis Nilai Islam mencakup fungsi perencanaan, rekrutmen-seleksi, pelatihan, penilaian kinerja, kompensasi, pemeliharaan, dan pemberhentian yang dijiwai prinsip al-'adl, amanah, syura, dan ihsan; variabel Kompetensi Guru meliputi kualifikasi akademik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan profesi; sedangkan variabel Mutu Pendidikan mencakup dimensi input, proses, dan output madrasah. Selain kuesioner, metode dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa profil madrasah, kualifikasi pendidik, dan data capaian mutu lembaga. Sebelum instrumen disebarkan secara luas, validitas konstruk teoretis diuji melalui penilaian ahli (expert judgment) dan pilot testing, dilanjutkan dengan uji validitas empiris menggunakan Pearson Product Moment serta uji reliabilitas Cronbach's Alpha ($\alpha > 0{,}60$).

Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial melalui bantuan program SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum karakteristik data responden, termasuk nilai rerata (mean), standar deviasi, serta kategorisasi variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan keabsahan model regresi, yang meliputi uji normalitas (histogram, P-Plot, dan Kolmogorov-Smirnov dengan $p > 0{,}05$), uji linearitas, uji multikolinearitas (nilai tolerance $> 0{,}10$ dan VIF < 10), serta uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser ($p > 0{,}05$). Selanjutnya, pengujian hipotesis dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda ($Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \text{varepsilon}$) untuk mengukur tingkat signifikansi parsial melalui Uji t, signifikansi simultan melalui Uji F, serta mengevaluasi besarnya kontribusi variasi pengaruh independen terhadap dependen menggunakan Koefisien Determinasi (Adjusted R^2).

Hasil dan Penelitian

Pengaruh Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam terhadap Mutu Pendidikan

Hasil analisisregresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) di MAN 2 Kota Situbondo. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,783 yang lebih besar dari t tabel (1,66980) pada derajat kebebasan (df) = 62 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi untuk variabel X_1 adalah 0,542, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam akan meningkatkan Mutu Pendidikan sebesar 0,542 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dan

Islamic Values Based Human Resource Management and Teacher Competence as Determinants of Educational Quality-Fadhurrosi, Azisi

Nilai Beta pada Standardized Coefficients sebesar 0,491 mengindikasikan bahwa kontribusi variabel X1 terhadap Y berada pada kategori sedang hingga cukup kuat.

Secara deskriptif, rata-rata skor Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam berada pada kategori sedang dengan nilai mean = 45,86, SD = 4,423, dengan skor minimum 36 dan maksimum 55. Sebanyak 64,61% responden menilai implementasinya pada kategori sedang, 21,5% pada kategori tinggi, dan 13,84% pada kategori rendah. Distribusi ini mengindikasikan bahwa praktik MSDM Islami di MAN 2 Kota Situbondo telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal.

Dengan temuan pengaruh signifikan ini bukan bukti bahwa sistem yang ada sudah sempurna. Justru karena skor rata-rata masih berada pada kategori sedang, pengaruh positif yang ditemukan menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas implementasi MSDM Islami meskipun hanya sedikit akan secara nyata memperkuat mutu pendidikan. Dengan kata lain, masih ada ruang perbaikan yang luas. Mutu pendidikan di madrasah ini tidak lahir dari prosedur administratif semata, melainkan dari tata kelola SDM yang relatif terarah, bernilai, dan berbasis etika kelembagaan Islam.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teoretis yang dikemukakan oleh Fatah Syukur yang menegaskan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, emosional spiritual, kreativitas, moral, maupun tanggung jawab, dimulai dari tenaga pendidik dan kependidikan¹⁶. Fauzi juga menjelaskan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan¹⁷. Fauzi juga menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam, MSDM berbasis nilai-nilai Islam mendasarkan pengelolaan SDM pada prinsip-prinsip seperti keadilan (al-'Adl), amanah, ikhlas, ihsan, syura (musyawarah), dan rahmatan lil 'alamin. Prinsip-prinsip ini tidak hanya produktif dan efisien tapi juga serta etis dan bermartabat¹⁸.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan sejumlah temuan empiris sebelumnya seperti Indahyani dalam tesisnya membuktikan adanya pengaruh signifikan manajemen SDM terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan besar pengaruh 0,434¹⁹. Amarullah Malik dan Siska Nurlia menemukan bahwa manajemen SDM berkontribusi sebesar 23,7% terhadap mutu pendidikan di SDN 1 Cibunigeulis²⁰. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena menggunakan pendekatan MSDM yang berbasis nilai-nilai Islam (keadilan, amanah, ihsan, syura, dan rahmatan lil 'alamin), sementara penelitian terdahulu masih bersifat konvensional. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri, bukan di sekolah umum, SMK, atau PAUD, sehingga mutu pendidikan dinilai secara terpadu antara prestasi akademik dan pembentukan akhlak religius. Dengan demikian, pengaruh MSDM Islami terhadap mutu di MAN 2 Situbondo lebih relevan secara Teoretis dan empiris.

Pengaruh positif MSDM berbasis nilai-nilai Islam terhadap mutu pendidikan dapat dijelaskan melalui kontribusi setiap fungsi MSDM terhadap dimensi input, proses, dan output:

- a) Perencanaan SDM dengan capaian skor rata-rata 4,12 dari total maksimum 5, capaian rata-rata tersebut berarti melakukan Perencanaan yang akurat dan visioner, dengan mempertimbangkan kualitas moral dan spiritual, memastikan madrasah memiliki input SDM yang baik

¹⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, 1st edn (PT. Pustaka Rizki Putra, 2012).

¹⁷ Fauzi, *Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan*.

¹⁸ Fauzi, *Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan*.

¹⁹ Indahyani, 'Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022).

²⁰ Amarullah Malik and Siska Nurlia, 'Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Mutu Pendidikan Di SDN 1 Cibunigeulis Kota Tasikmalaya', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2025).

- b) Rekrutmen dan seleksi berbasis nilai Islam meraih skor rata-rata 4,20 dari 5. Angka ini menunjukkan bahwa madrasah ini menerapkan prinsip transparansi dan meritokrasi. Dan juga indikator yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan juga terdapat dalam dimensi ini yakni seleksi kompetensi dan kepribadian yang diambil dari uji stepwise dengan nilai 0.494. Fakta menarik adalah diterimanya seorang guru non-Muslim sebagai pengajar Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi dan kompetensi lebih diutamakan daripada latar belakang agama atau suku sebuah cerminan nilai keadilan (*al-'Adl*) yang universal. Jika rekrutmen mengabaikan prinsip kompetensi dan keadilan, maka kelemahan akan merembet ke proses pembelajaran.
- c) Pelatihan dan pengembangan berbasis Islam mencatatkan skor rata-rata 4,29 dari maksimal 5, hasil ini mengindikasikan bahwa MAN 2 Situbondo menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan profesional berkelanjutan dengan ruh nilai keislaman. Meskipun telah meraih akreditasi A (Unggul), madrasah ini langsung mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka di IAINH Situbondo saat kurikulum baru diluncurkan, yangmana hal ini mencerminkan nilai ihsan. Serta pelatihan spiritual dan moral seperti kajian rutin, tadarus Al-Qur'an, pembinaan akhlak memperkuat nilai-nilai etika Islam pada guru, yang tercermin dalam keteladanan uswah hasanah. Sementara pengembangan profesional berkelanjutan workshop Kurikulum Merdeka, pelatihan IT, seminar pendidikan meningkatkan kompetensi pedagogik. Keduanya bersinergi meningkatkan mutu aspek proses pembelajaran.
- d) Penilaian kinerja berbasis Islam memperoleh nilai 4,22 dari skala 5, capaian ini beriringan dengan fakta bahwa Sistem pelaporan keuangan madrasah ini sangat akurat dan menjadi percontohan hingga tingkat provinsi. Konsistensi meraih akreditasi tertinggi (A Unggul) dalam tiga periode berturut-turut menjadi bukti objektif kinerja SDM yang sangat baik. Fakta ini penting karena menunjukkan bahwa nilai amanah tidak berhenti pada slogan moral, tetapi terinstitusionalisasi dalam sistem kerja. Mutu pendidikan hampir selalu melemah Ketika organisasi kehilangan akuntabilitas. Sebaliknya, ketika akuntabilitas kuat, kepercayaan publik meningkat, sumber daya lebih terkelola, dan proses pendidikan lebih stabil
- e) Kompensasi dan penghargaan berbasis Islam mencapai skor rata-rata 4,05 dari 5, angka tersebut menggambarkan bahwa MAN 2 Situbondo tidak hanya membayarkan gaji dan tunjangan tepat waktu, tetapi juga mengelola dana sosial (infak, zakat, sedekah) untuk membantu guru dan siswa yang membutuhkan, serta menunjukkan kepedulian saat anggota mengalami musibah melalui kegiatan anjangsana. Dalam perspektif kritis, kesejahteraan guru bukan isu tambahan, melainkan prasyarat penting mutu. Guru yang terus dibebani ketidakpastian ekonomi cenderung sulit mempertahankan fokus profesional secara konsisten.
- f) Integrasi dan pemeliharaan SDM mendapat skor rata-rata 4,14 dari 5. Hal ini menunjukkan upaya madrasah dalam menyatukan kepentingan madrasah dengan kebutuhan guru, serta memelihara kondisi fisik, mental, dan loyalitas guru melalui program kesejahteraan (santunan sosial, anjangsana). Lingkungan kerja yang harmonis dan suportif berdampak positif pada proses pendidikan.
- g) Pemberhentian terhitung dengan skor rata-rata 4,00 dari 5, skor ini menunjukkan bahwa meskipun bersifat administratif, pemberhentian yang dilakukan secara profesional dan manusiawi, sesuai aturan dan nilai keadilan, menjaga stabilitas organisasi sehingga menjaga kestabilan komposisi guru, yang berdampak pada imput pendidikan.
- h) Selain hasil analisis regresi yang menunjukkan pengaruh signifikan, persebaran nilai indikator dalam dimensi pelatihan dan pengembangan memperoleh rata-rata tertinggi 4,29, Dan juga indikator yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan juga terdapat dalam dimensi ini yakni seleksi kompetensi dan kepribadian yang diambil dari uji stepwise dengan nilai 0.494. artinya program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan serta spiritual dan moral dinilai sangat efektif dalam meningkatkan mutu

Islamic Values Based Human Resource Management and Teacher Competence as Determinants of Educational Quality-Fadhurrosi, Azisi

pendidikan. Lalu dimensi Penilaian Kinerja sebesar 4,22 yang berarti menunjukkan bahwa penilaian produktivitas dan kualitas kerja guru telah mengakomodasi aspek nilai Islam secara memadai. Selanjutnya Rekrutmen & Seleksi 4,20 juga sangat baik. Namun, masih terdapat tantangan, terutama pada dimensi Pemberhentian yang memperoleh rata-rata terendah 4,00. Rendahnya skor ini mengindikasikan bahwa prosedur pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 2 Kota Situbondo masih kurang optimal, Hal ini dapat disebabkan oleh jarang terjadinya pemberhentian sehingga prosedur kurang teruji. Ini bukan berarti MSDM Islami gagal, tetapi menunjukkan bahwa sistem MSDM berbasis nilai Islam memerlukan mekanisme tindak lanjut yang lebih kuat, terutama pada aspek-aspek yang bersifat administratif namun sensitif terhadap keadilan, agar seluruh fungsi MSDM dari perencanaan hingga pemberhentian benar-benar mencerminkan nilai-nilai Islam secara utuh dan konsisten.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan

Hasil analisis regresi linear berganda pada Bab sebelumnya menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) di MAN 2 Kota Situbondo. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,322 yang lebih besar dari t tabel 1,66980 pada $df = 62$ dan $\alpha = 0,05$, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi untuk variabel X2 adalah 0,428, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Kompetensi Guru akan meningkatkan Mutu Pendidikan sebesar 0,428 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,341

Secara deskriptif, rata-rata skor Kompetensi Guru berada pada kategori sedang dengan mean = 42,17; SD = 3,899, dengan skor minimum 34 dan maksimum 50. Sebanyak 63,08% responden menilai Kompetensi guru pada kategori sedang, 24,61% pada kategori tinggi, dan 12,31% pada kategori rendah. Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru di MAN 2 Kota Situbondo telah memenuhi standar Kompetensi, namun masih terdapat variasi dalam pemenuhan komponen-komponen portofolio, terutama pada aspek karya pengembangan profesi dan keikutsertaan dalam forum ilmiah.

Namun, menurut peneliti ada hal penting terhadap Kompetensi guru, memang kebijakan Kompetensi guru memiliki daya dorong terhadap mutu pendidikan, tetapi daya dorong tersebut sangat bergantung pada bagaimana Kompetensi dipraktikkan sebagai instrumen profesionalisme, bukan sekadar status administratif. Temuan statistik yang signifikan dengan kontribusi 0,341, lebih kecil dibandingkan MSDM Islami 0,491 justru memperlihatkan bahwa Kompetensi penting, tetapi tidak cukup bila tidak ditopang oleh kultur kelembagaan yang tepat. Jika Kompetensi hanya dipahami sebagai pemenuhan syarat formal dan akses terhadap tunjangan profesi, maka pengaruhnya terhadap mutu cenderung terbatas. Namun jika Kompetensi dihayati sebagai pengakuan sekaligus tuntutan profesional untuk terus meningkatkan kualitas mengajar, maka efeknya terhadap mutu pendidikan akan lebih kuat. Maka Kompetensi berpengaruh signifikan, tetapi bukan satu-satunya determinan mutu.

Temuan di atas sejalan dengan kerangka teoretis yang dikemukakan oleh Masnur Muslich bahwa Kompetensi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan²¹. Serta Muchlas Samani juga menegaskan bahwa Kompetensi guru berfungsi sebagai wahana penjaminan mutu bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) sekaligus kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan²². Di Indonesia, kebijakan Kompetensi guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mewajibkan setiap guru

²¹ Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*.

²² Muchlas Samani, *Mengenal Sertifikasi Guru Di Indonesia* (SIC dan Peneliti Pendidikan Indonesia, 2006).

memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti profesionalisme²³. Proses Kompetensi melalui penilaian portofolio mencakup sepuluh komponen, yang secara substantif terbagi menjadi tiga unsur utama: (1) unsur kualifikasi dan tugas pokok (kualifikasi akademik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran), (2) unsur pengembangan profesi (pengembangan kompetensi berkelanjutan, karya dan inovasi), dan (3) unsur pendukung profesi (keikutsertaan forum ilmiah, pengalaman organisasi, dan penghargaan)²⁴.

Selanjutnya dalam perspektif Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat mulia sebagai waratsatul anbiya (pewaris para nabi). QS. Al-Jumu'ah 62 ayat 2 mengajarkan bahwa misi pendidikan terdiri dari tiga tahap fundamental: *tilāwatul āyāt* (penyampaian ilmu), *tazkiyatun nafs* (pensucian jiwa), dan *ta'līmul kitābi wal hikmah* (pengajaran yang mengantarkan pada pemahaman mendalam dan kebijaksanaan)²⁵. Kompetensi guru, dengan standar kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, sejatinya adalah instrumen untuk memastikan bahwa guru mampu menjalankan ketiga misi mulia tersebut secara profesional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Ni'matul Hidayah yang menyimpulkan bahwa Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di MIN se-Kota Kediri, dengan nilai t hitung (3,660) > t tabel (1,69092)²⁶. Selanjutnya, Melvin M. Simanjuntak menemukan bahwa 90% Kompetensi guru mempengaruhi motivasi guru untuk semakin kreatif dan inovatif dalam mengajar, sehingga berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan²⁷. Selain itu, Nurbaiti Dwi Sulistiya Rini juga mengkonfirmasi bahwa implementasi Kompetensi guru merupakan upaya nyata MAN 1 Kabupaten Bogor dalam meningkatkan mutu Pendidikan²⁸.

Namun, penelitian ini memberikan kebaruan dibandingkan studi-studi tersebut. Pertama, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh Kompetensi guru secara terpisah, tetapi juga mengintegrasikannya dengan variabel MSDM berbasis nilai-nilai Islam dalam satu model penelitian. Kedua, konteks penelitian pada MAN 2 Kota Situbondo yang telah mencapai akreditasi A (Unggul) dan memiliki hampir seluruh guru terKompetensi memberikan perspektif yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada lembaga dengan tingkat Kompetensi yang belum sempurna.

Adapun Pengaruh positif Kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di atas dapat dijelaskan melalui kontribusi setiap indikator unsur Kompetensi terhadap dimensi mutu pendidikan seperti di bawah ini :

- a) Dimensi unsur kualifikasi dan tugas pokok memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,44 dari total maksimum 5. dan juga dalam uji stepwise salah satu dari pernyataan dari indikator ini mendapatkan nilai pengaruh terbesar yakni pada $x_{2.5}$ sebesar 0.404 Artinya, pemenuhan kualifikasi akademik yang sesuai dengan linearitas kebutuhan tenaga pengajar serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang jelas akan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga terkait, khususnya pada indikator kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV terpenuhi dengan baik dari 65 guru, 55 orang berpendidikan S1 dan 14 orang berpendidikan S2, serta seluruh guru telah terKompetensi. Hal ini memastikan bahwa guru memiliki landasan keilmuan yang memadai. Sementara itu, indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

²³ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 4th edn (PT Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁴ Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*.

²⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj* (Dar Al-Fikr, 1991).

²⁶ Alkaf Rodiallah, 'Pengembangan Kompetensi Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI: Studi Kasus Pesantren MA Al Madani Kota Lubuk Linggau' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

²⁷ Anis Khuroidah Wahyuningrum, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadist Di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

²⁸ Nurbaiti Dwi Sulistiya Rini, 'Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kabupaten Bogor', *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNIPA Surabaya*, 18.2 (2022).

Islamic Values Based Human Resource Management and Teacher Competence as Determinants of Educational Quality-Fadhurrosi, Azisi

(meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan PBM yang sistematis, serta penilaian hasil belajar) berkontribusi langsung terhadap mutu proses pembelajaran. Guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik akan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

- b) Dimensi unsur pengembangan profesi memperoleh skor 4,18 dari total maksimum 5. Artinya, indikator pengembangan kompetensi berkelanjutan mendapat dukungan penuh dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah untuk mengikuti pelatihan dan workshop. Hal ini memastikan guru selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengadaptasi kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka. Terbukti, MAN 2 Situbondo langsung mengikuti sosialisasi Kurikulum Merdeka di IAINH Situbondo. Indikator karya dan inovasi (meliputi penulisan modul, artikel, buku, serta penelitian tindakan kelas) mendorong guru untuk terus berkarya. Bukti nyatanya, MAN 2 meraih juara 2 kategori Guru Inovatif pada Anugerah Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Agama Tahun 2025. Kedua indikator ini berkontribusi pada peningkatan mutu proses dan mutu output pendidikan. Sebaliknya, mutu pendidikan cenderung stagnan ketika guru berhenti belajar.
- c) Dimensi unsur pendukung profesi mendapat rata-rata terendah, yaitu 3,86 dari total maksimum 5. Artinya, indikator keikutsertaan dalam forum ilmiah seminar, simposium, konferensi, pengalaman organisasi dan kepengurusan sekolah, sudah berjalan dan secara tidak langsung berkontribusi pada mutu input dan proses. Namun, masih terdapat tantangan pada komponen keikutsertaan forum ilmiah dan pengalaman organisasi yang kurang optimal karena terbatasnya kesempatan, atau partisipasi guru. Ini bukan berarti Kompetensi gagal, tetapi menunjukkan bahwa Kompetensi memerlukan mekanisme tindak lanjut yang lebih kuat agar status profesional beralih menjadi praktik profesional yang konsisten.

Pengaruh Simultan Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam (X1) dan Kompetensi Guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung = 36,553 > F tabel (3,15) dan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi yang diperoleh: $Y = 8,696 + 0,542 X1 + 0,428 X2$. Nilai R^2 sebesar 0,541 berarti kedua variabel independen mampu menjelaskan 54% variasi mutu pendidikan, sedangkan 46% dijelaskan faktor lain di luar model. Nilai Standardized Beta menunjukkan bahwa MSDM Islami $\beta = 0,491$ memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan Kompetensi guru $\beta = 0,341$. Ini mengindikasikan bahwa tata kelola sistem yang baik lebih menentukan daripada sekadar memastikan guru memiliki sertifikat. Kebijakan peningkatan mutu pendidikan di madrasah sebaiknya tidak berfokus pada Kompetensi semata, tetapi pada penguatan sistem manajemen SDM yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Temuan ini memperkuat argumen teoretis bahwa mutu pendidikan adalah hasil dari interaksi dinamis berbagai faktor atau variabel, termasuk kualitas SDM yang dikelola melalui MSDM Islami dan profesionalisme guru yang dijamin melalui Kompetensi. Sebagaimana dikemukakan Anwar Sewang, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan²⁹. Menurut peneliti, karakteristik menyeluruh tersebut dapat diwujudkan melalui dua pilar utama: pertama, pengelolaan SDM yang berlandaskan nilai-nilai Islam, kedua, profesionalisme guru yang digambarkan melalui sistem Kompetensi. Dengan demikian, temuan ini tidak bertentangan dengan teori Anwar Sewang, melainkan memperkaya teori

²⁹ Sewang, *Manajemen Pendidikan*.

tersebut dengan menunjukkan secara empiris bahwa MSDM Islami dan Kompetensi guru merupakan bagian integral dari input pendidikan yang menentukan mutu output.

Penelitian yang menguji pengaruh simultan antara MSDM berbasis nilai-nilai Islam dan Kompetensi guru terhadap mutu pendidikan masih sangat langka. Penelitian terdahulu cenderung menguji kedua variabel secara terpisah seperti Indahyani³⁰, Ni'matul Hidayah³¹ Fajar Dilla³². Dengan demikian, penelitian ini merupakan studi pionir yang mengintegrasikan keduanya dalam satu model, khususnya di madrasah aliyah. Temuan Lapangan berdasarkan indikator penelitian.

Pengaruh simultan MSDM Islami dan Kompetensi guru terhadap mutu pendidikan dapat dijelaskan secara lebih spesifik melalui kontribusi indikator-indikator kedua variabel terhadap setiap dimensi mutu pendidikan.

1. Pada dimensi input

MSDM Islami dengan indikator perencanaan, rekrutmen & seleksi berbasis nilai Islam memastikan bahwa madrasah memiliki tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga berintegritas moral, amanah, jujur, adil, Selanjutnya sudut pandang Kompetensi guru dengan indikator kualifikasi akademik minimal S1 memastikan bahwa setiap guru memiliki landasan keilmuan yang kompeten dan linier serta profesional yang juga ditandai dengan hasil rata rata tertinggi yakni 4,49. Dengan sinergi antara indikator indikator tersebut maka Madrasah memiliki input SDM yang unggul secara holistic berijazah S1/S2 dan terKompetensi dan juga berakhlak mulia dari hasil proses rekrutmen berbasis islam.

2. Pada dimensi proses

MSDM Islami dengan indikator pelatihan spiritual-moral dan pengembangan profesional berkelanjutan membentuk guru yang menjadi uswah hasanah dan terus meningkatkan kompetensinya. Secara statistik, pengembangan profesional berkelanjutan menempati nilai tertinggi, yakni 4,32. Kompetensi guru dengan indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara profesional dan terukur, yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Dengan sinergi yang dihasilkan, proses pembelajaran menjadi transformatif, yaitu guru tidak hanya mengajar dengan metode yang baik dari Kompetensi, tetapi juga mendidik dengan keteladanan dari MSDM Islami. Terkhusus, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pembinaan karakter karena adanya pelatihan spiritual dan moral.

3. Pada dimensi output

MSDM Islami dengan indikator penilaian kinerja yang adil, kompensasi & penghargaan yang memotivasi dapat mendorong guru untuk memberikan kinerja terbaik, yang tercermin dalam prestasi akademik dan non-akademik siswa. Selanjutnya Kompetensi guru dengan indikator prestasi akademik guru, karya pengembangan profesi, keikutsertaan forum ilmiah menginspirasi dan mentransfer kemampuan kepada siswa untuk berprestasi, entah dalam akademik dan non-akademik siswa. Dengan sinergi yang dihasilkan yakni Output siswa menjadi unggul secara akademik prestasi lomba, karya ilmiah, nilai ujian tinggi dan non-akademik akhlak mulia, kejujuran, kedisiplinan, kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan visi MAN 2 Situbondo: "Mewujudkan generasi yang unggul dan berprestasi, berakhlakul karimah, mandiri berkarya, serta amanah dalam bersikap.

³⁰ Indahyani, 'Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Se-Kecamatan Uluwung Kabupaten Bone'.

³¹ Ni'matul Hidayah, 'Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Di Kota Kediri' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

³² Fajar Dilla Ayu Puspita, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Huda Kota Kediri' (Institut Agama Islam Negeri, 2022).

Islamic Values Based Human Resource Management and Teacher Competence as Determinants of Educational Quality-Fadhurrosi, Azisi

Dengan penjabaran di atas dapat disimpulkan Sinergi kedua variabel secara simultan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih optimal, mencakup input yang unggul secara holistik, proses pembelajaran yang transformatif, serta output lulusan yang berprestasi dan berakhlak mulia. Dengan hasil penelitian ini kedua variabel independen mampu menjelaskan 54% variasi mutu pendidikan, dan 46% dijelaskan faktor lain di luar model penelitian, maka hasil penelitian ini juga tidak mengklaim bahwa MSDM berbasis nilai Islam dan Kompetensi adalah satu-satunya penentu mutu. Kepemimpinan kepala madrasah, sarana prasarana, dan tetap memiliki peran yang tidak boleh diabaikan. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah tidak dapat mengandalkan satu variabel saja, melainkan membutuhkan pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan sistem manajemen yang baik dilandasi oleh nilai Islam sebagai ruh dengan standar kualitas individu yang tinggi, menghasilkan Pengaruh simultan keduanya lebih kuat daripada pengaruh parsial masing-masing.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Kompetensi Guru merupakan determinan vital yang berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo. Tata kelola MSDM Islami yang mengintegrasikan prinsip keadilan, amanah, ihsan, dan syura terbukti memberikan kontribusi dominan dalam membangun ekosistem kelembagaan yang akuntabel dan beretika, sementara kompetensi guru menjadi penggerak teknis-pedagogis yang menjamin efektivitas pembelajaran. Secara simultan, sinergi kedua variabel ini mampu menjelaskan 54% variasi mutu pendidikan pada dimensi input, proses, hingga output madrasah, yang mengindikasikan bahwa profesionalisme pendidik akan teraktualisasi secara optimal jika ditopang oleh kultur manajemen berbasis nilai keislaman yang kuat.

Secara implikatif, temuan ini menegaskan bahwa kebijakan peningkatan mutu madrasah tidak boleh berfokus pada pemenuhan sertifikasi formal semata, melainkan harus mengintegrasikan prinsip meritokrasi beretika Islam ke dalam seluruh fungsi pengelolaan SDM. Meskipun memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokus tunggal dengan model determinan yang masih menyisakan 46% variasi faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas skala sampel lintas instansi serta mengintegrasikan variabel eksternal seperti kepemimpinan transformasional kepala madrasah, budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi digital guna merumuskan model penjaminan mutu pendidikan Islam yang lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pengelola MAN 2 Situbondo dan pemangku kebijakan disarankan untuk mentransformasi tata kelola dari sekadar pemenuhan administrasi formal menuju pelembagaan nilai-nilai Islami yang substantif dan berkelanjutan. Pada aspek MSDM Islami, pembenahan perlu difokuskan pada penyusunan SOP pemberhentian dan rotasi kerja yang berlandaskan prinsip keadilan (al-'adl), serta penguatan sistem penilaian kinerja dan kompensasi berbasis merit yang adil untuk menjaga loyalitas pendidik. Sementara pada aspek kompetensi, status sertifikasi guru hendaknya ditransformasikan menjadi budaya belajar mandiri yang aktif, khususnya melalui peningkatan partisipasi dalam forum ilmiah, penulisan karya inovatif, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tetap mengintegrasikan kecakapan Kurikulum Merdeka dan keteladanan moral (uswah hasanah).

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi guna mengeksplorasi 46% variasi determinan mutu pendidikan yang belum terungkap dalam

penelitian ini. Penelitian mendatang sebaiknya tidak terbatas pada lokus tunggal, melainkan menggunakan pendekatan sampel lintas madrasah (cross-institutional study) atau penelitian kualitatif-komparatif. Selain itu, integrasi variabel eksternal yang strategis—seperti kepemimpinan transformasional kepala madrasah, budaya organisasi digital, kepuasan pemangku kepentingan, dan ketersediaan sarana prasarana modern—sangat direkomendasikan untuk membangun model penjaminan mutu pendidikan Islam yang lebih holistik dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj* (Dar Al-Fikr, 1991)
- Fadila, Riza Nur, 'Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2020), pp. 88–95
- Fauzi, *Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan*, ed. by Isnaeni Etik Martiqoh (Eureka Media Aksara, 2024)
- Hidayah, Ni'matul, 'Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Di Kota Kediri' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016)
- Indahyani, 'Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022)
- Juran, J M, and Frank M Gryna, *Quality Planning and Analysis: From Product Development Through Use*, 2nd ed. (McGraw-Hill, 1980)
- Khalimah, Nur, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23.2 (2024), p. 187
- Malik, Amarullah, and Siska Nurlia, 'Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Mutu Pendidikan Di SDN 1 Cibunigeulis Kota Tasikmalaya', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2025)
- Muhardi, M, 'Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia', *Jurnal Pendidikan*, 10.4 (2004), p. 478
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 4th edn (PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Bumi Aksara, 2007)
- Ngarifin, Syeh Al, Rih Ayuningsih, and Muhtarom, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Pelita Gedong Tataan', *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), pp. 12–25
- Puspita, Fajar Dilla Ayu, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Huda Kota Kediri' (Institut Agama Islam Negeri, 2022)
- RI, Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Penerbit J-ART, 2003)
- Rini, Nurbaiti Dwi Sulistiya, 'Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kabupaten Bogor', *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNIPA Surabaya*, 18.2 (2022)
- Rodiallah, Alkaf, 'Pengembangan Kompetensi Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI: Studi Kasus Pesantren MA Al Madani Kota Lubuk Linggau' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)
- Samani, Muchlas, *Mengenal Sertifikasi Guru Di Indonesia* (SIC dan Peneliti Pendidikan Indonesia, 2006)
- Sewang, Anwar, *Manajemen Pendidikan* (Wineka Media, 2015)
- Suparlan, and Auladuna, 'Penguatan Pendidikan Akhlak Pada Pendidikan Dasar/MI', *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2022), p. 144
- Syukur, Fatah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, 1st edn (PT. Pustaka Rizki Putra, 2012)

Islamic Values Based Human Resource Management and Teacher Competence as Determinants of Educational Quality-Fadhurrosi, Azisi

- Trisoni, Ridwal, Anisa Rahma Nada, and Tugiah, 'Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dari Dulu Hingga Kini Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Jurnal Papatung*, 5.3 (2022), p. 46
- Wahyuningrum, Anis Khuroidah, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadist Di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Wulansari, Veni Iswaningtyas dan Widi, 'Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Proceeding of The ICECRS*, 2018 <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14951/5461?utm_source=chatgpt.com>
- Yahya, Fata Asyrofi, 'Problem Manajemen Sekolah Pesantren: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output', *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2015), p. 93
- Yamin, Martinis, and Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Gaung Persada, 2009)